

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Kualitatif**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2010) pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.

Moleong (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari berbagai definisi yang didapat Moleong (2005) mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Menurut Creswell (2010) menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih.

Tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana menurut Creswell (2005) penelitian ini mengharuskan penelitiya mengeksplorasi kehidupan-nyata, system terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai pengembangan karyawan berbasis *spiritual company*. Fenomena pengembangan karyawan berbasis *spiritual company* ini semakin menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan yang mulai tertarik untuk menggunakan nilai-nilai Islam dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Pengembangan karyawan berbasis *spiritual company* yang diterapkan oleh Waroeng Group dibagi menjadi tiga kategori yaitu, *learning by doing*, *trial and error*, dan pengembangan dari luar. Dari penerapan pengembangan karyawan berbasis *spiritual company* tersebut mendapatkan manfaat berupa: peningkatan kinerja karyawan, peningkatan produktivitas kerja, suasana kerja yang kondusif, dan kepribadian yang menjadi lebih baik.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan berada di kantor Waroeng Group yang berlokasi di Jl. Deresan III No. 5 B Depok Sleman, DI Yogyakarta.

### 3.2.1 Profil Perusahaan

Waroeng Steak and Shake adalah salah tempat makan yang menjual *steak*. Waroeng Steak and Shake terkenal dengan sebutan WS yang didirikan oleh Jody Brotosuseno dan Siti Haryani pada 4 September 2000 di jalan Cendrawasih Demangan Yogyakarta. Jody Brotosuseno dan Siti Haryani memilih nama “waroeng” sebagai nama tempat yang mereka dirikan karena mereka membuat positioning WS tidak seperti restoran maupun cafe yang nampak mewah. Pangsa pasar yang dituju oleh Waroeng Steak and Shake ialah mahasiswa.

Waroeng Steak and Shake memulai sebuah inovasi baru berupa *steak* dengan harga yang terjangkau dan memiliki rasa yang tidak kalah nikmat dibandingkan *steak* yang dijual dengan harga mahal. Waroeng Steak and Shake selalu mementingkan semua bahan makanan dan minuman yang halal dan menggunakan produk local.

Waroeng Steak and Shake ingin selalu memberikan citarasa nikmat seperti *steak* diluar negeri dengan harga yang terjangkau. Sampai di tahun 2019 ini, Waroeng *Steak* and Shake telah memiliki lebih dari 80 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia. Mulai dari pulau Jawa, Sumatera, Bali, Indonesia Timur, dll.

Waroeng Steak and Shake saat ini dapat merubah perspective masyarakat tentang *steak* yang mahal dengan menyajikan *steak* harga terjangkau untuk semua kalangan. Melalui mottonya "bukan *steak* biasa" berfokus pada menempatkan makanan mahal yang dapat dimiliki siapa saja. Dalam konsep ini semua orang bisa membuat kuliner mewah jadi umum. Tujuan utaman Waroeng Steak and

Shake ialah dapat menjadi *superbrand* kuliner dari Indonesia yang mendunia dan halal & toyyib dengan menerapkan spiritual management yang baik.

### **3.3 Teknik Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Moleong (2005) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan jenis data dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama menggunakan wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua dan tidak dapat diabaikan. Sumber data tertulis berasal dari sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto dalam penelitian kualitatif dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya

sering dianalisis secara induktif. Foto dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan peneliti.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat penting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2015) mengartikan observasi adalah kegiatan memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya dengan tujuan ilmiah.

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan observasi yang dilakukan langsung ke lapangan oleh peneliti untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (contohnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti). Peneliti kualitatif juga bisa terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari non partisipan hingga partisipan utuh.

Observasi awal dilakukan selama dua kali yaitu pada tanggal 17/12/2018 pukul 10.10-10.50 dan pada tanggal 01/03/2019 pukul 10.15-11.10. Observasi dilakukan di kantor Waroeng Group jl. Deresan III no. 5B, Sleman. Dimana pada kantor tersebut lebih banyak aktivitas karyawan terjadi daripada di kantor Waroeng Group Timoho.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong (2005) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam Moleong (2005) menegaskan bahwa maksud diadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Teknik yang digunakan pada saat wawancara menggunakan wawancara semi-terstruktur. Menurut Esterberg (2002) wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan narasumber.

Pada kegiatan wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam menjalankan program *Spiritual company* pada karyawan Waroeng Group seperti, direktur utama, koordinator HRD, dan koordinator *Training Center*. Pada proses wawancara dengan pihak-pihak terkait, peneliti berusaha untuk mencari informasi mengenai apa saja manfaat yang didapat setelah menerapkan *Spiritual company* dan bagaimana cara penerapannya. Dalam proses wawancara terdapat kemudahan dan kesulitan yang peneliti alami. Dan yang menjadi hambatan saat wawancara adalah kesulitan dalam mencocokkan jadwal dengan narasumber.

Walaupun terdapat hambatan yang peneliti alami pada proses wawancara, peneliti juga mendapatkan kemudahan yaitu, lokasi kantor Waroeng Group yang mudah dijangkau karena berada di Sleman dan Yogyakarta sehingga peneliti tidak harus keluar kota untuk melakukan wawancara. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah karyawan Waroeng Group yang terlibat langsung dan mengetahui bagaimana proses dalam program *Spiritual company*. Sehingga para narasumber ini mengetahui apa saja manfaat yang didapat dari program *Spiritual Company*. Dalam proses wawancara dengan narasumber berjalan dengan baik dan lancar.

### 3. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan berbagai macam dokumentasi dengan menggunakan berbagai media berbagai media seperti foto, rekaman wawancara, catatan hasil penelitian, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Pada penelitian ini, dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa *voice recorder*, dan foto bersama narasumber Waroeng Group.

#### 3.3.3. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Oleh sebab itu, peneliti kualitatif harus di uji kredibilitasnya mengenai seberapa jauh ia siap untuk melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan. Creswell (2015) menyatakan bahwa peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. Peneliti tersebut yang menjadi satu-satunya instrumen dalam pengumpulan informasi.

Adapun masalah yang akan diteliti pada perusahaan Waroeng Steak and Shake:

#### 1. Penerapan nilai-nilai Islam untuk pengembangan karyawan

Setiap perusahaan memiliki prinsip dan sistem yang berbeda dalam mengembangkan karyawan. Hal tersebut disesuaikan dengan visi, misi, tujuan dan kebutuhan perusahaan dalam menjalankan bisnis. Beberapa hal-hal yang akan diteliti untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai Islam pada pengembangan karyawan:



- a. Kapan Waroeng Steak and Shake mulai menerapkan program *Spiritual company*?
- b. Nilai-nilai Islam apa saja yang diterapkan di Waroeng Steak and Shake?
- c. Mengapa Waroeng Steak and Shake menerapkan nilai-nilai tersebut dalam menjalankan bisnis?
- d. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai Islam pada Waroeng Steak and Shake?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada program *Spiritual company*?
- f. Apakah program *Spiritual company* untuk atasan dan bawahan sama saja?
- g. Apa kendala yang dihadapi selama menerapkan program *Spiritual company*?

## **2. Manfaat yang didapat dari penerapan nilai-nilai Islam**

Dalam menerapkan suatu program pengembangan tentunya perusahaan berharap akan membawa dampak positif untuk karyawan.

Berikut hal-hal yang akan diteliti untuk mengetahui manfaat yang didapat setelah menerapkan nilai-nilai Islam pada pengembangan karyawan:

- a. Apakah setelah menerapkan program *Spiritual company* membawa dampak yang baik untuk karyawan?

- b. Manfaat apa yang didapatkan setelah menerapkan program *Spiritual company*?
- c. Apakah penerapan nilai-nilai Islam tersebut berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan?
- d. Apakah ada penghargaan untuk karyawan yang berprestasi?
- e. Apakah dengan menerapkan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia?
- f. Apakah keseharian karyawan juga berubah setelah adanya program *Spiritual company*?
- g. Bagaimana orientasi perusahaan pada program *Spiritual company* untuk kedepannya?

### 3.4 Metode Analisis Data

Menurut Moleong (2005) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode analisis data kualitatif melingkupi tiga aktivitas alur pengolahan data, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Pengurangan Data (*Data Reduction*)

Pengurangan data merupakan proses penyeleksian dan penyaringan informasi yang telah didapatkan dari pengambilan data yang sudah di transkrip. Dalam proses pengurangan data dilakukan dengan

menyaring rekaman wawancara lalu menjadikannya tulisan. Tujuan dilakukannya pengurangan data karena jumlah data yang diperoleh cukup banyak dan menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu perlu merangkum hal-hal pokok saja.

Pengurangan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara memilah hal-hal pokok dan penting yang berkaitan dengan konsep *spiritual company* yang diterapkan Waroeng Group, pengembangan berbasis *spiritual company*, sumber daya manusia Islami, dan manfaat dari penerapan pengembangan sumber daya manusia Islami.

Kesulitan yang dialami penulis dalam melakukan reduksi data adalah banyaknya informasi yang didapat dari narasumber. Beberapa informasi yang didapat terkadang diluar dari inti pokok masalah sehingga membuat penulis kebingungan saat mengelompokkan data. Selain itu, penulis menggunakan pertanyaan wawancara semi terstruktur sehingga informasi yang didapatkan dari masing-masing narasumber tidak berurutan. Hal tersebut membuat penulis membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pengelompokan dan pengurangan data.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah proses menuangkan data yang sudah disaring dari proses reduksi data ke dalam bentuk display agar mempermudah untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data ada beragam yaitu, display teks, matriks, diagram, grafik, dan lain-lain.

Dalam menyajikan data penulis menggunakan grafik *flow chart* dengan membuat bagan yang dibagi kedalam beberapa kategori. Kategori tersebut dibagi sesuai dengan inti dari rumusan masalah yaitu, konsep *spiritual company* menurut Waroeng Group, cara penerapan pengembangan berbasis *spiritual company*, dan manfaat yang didapat dari pengembangan berbasis *spiritual company*. Dalam menyusun penyajian data penulis mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam membuat bagan yang singkat, padat, jelas dan sesuai dengan kategori.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Proses penarikan kesimpulan adalah proses terakhir dimana peneliti menemukan arti dari data-data yang sudah dikumpulkan dan diolah. Hasil akhir dari proses ini merupakan kesimpulan yang dijabarkan kedalam laporan penelitian.

Saat penarikan kesimpulan penulis beberapa kali melakukan kembali pengumpulan data di lapangan karena belum menemukan data yang kredibel. Penulis menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yaitu konsep *spiritual company* yang diterapkan Waroeng Group, cara penerapan pengembangan berbasis *spiritual company*, dan manfaat yang didapat dari penerapan tersebut. Setelah beberapa kali melakukan pengulangan penarikan kesimpulan akhirnya penulis menemukan data yang valid.

### 3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

Pada penelitian kualitatif dalam menentukan populasi adalah dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*. Menurut Ridwan (2015) *nonprobability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Metode *nonprobability sampling* adalah penentuan populasi sampel yang tidak didasarkan pada probabilitas, temuan studi pada sampel, dan generalisasi dari sampel. Sedangkan untuk penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Creswell (2015) *purposive sampling* berarti sang peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang problem riset dan fenomena pada studi tersebut.

Oleh karena itu, peneliti memilih narasumber-narasumber yang tepat dalam memberikan informasi. Narasumber-narasumber tersebut dapat disebut sebagai sampel penelitian. Peneliti memilih karyawan di kantor Waroeng Group sebagai narasumber penelitian. Narasumber utama yang dipilih untuk penelitian merupakan petinggi di kantor dan mengetahui secara dalam tentang informasi yang ingin diulik. Adapun narasumber pendukung sebagai triangulasi sumber bertujuan untuk pengujian kredibilitas informasi dari narasumber utama adalah benar. Narasumber pendukung dipilih karena berhubungan langsung dengan narasumber utama dan memiliki informasi yang jelas dan tepat.

Dari pertimbangan yang dilakukan, maka peneliti memilih narasumber-narasumber yang dirasa mampu untuk membantu mengumpulkan data, ialah:

### 1. Riyanto

Bapak Riyanto yang biasa dipanggil Pak Rinto merupakan karyawan terlama di Waroeng Group. Beliau sudah bekerja dengan owner Waroeng Group sejak awal rumah makan dibuka. Beliau dipilih sebagai narasumber utama karena sudah pernah mengikuti berbagai macam program pengembangan dan pelatihan di Waroeng Group. Saat ini Pak Rinto menjabat sebagai Direktur Waroeng Group yang bertugas untuk menghubungkan manajemen dengan owner secara langsung. Selain itu, beliau juga bertugas untuk melakukan *controlling* manajemen, penanggung jawab asset owner, dan mengevaluasi manajemen.

### 2. Agung Priyono

Pak Agung dipilih sebagai narasumber utama karena beliau sudah lama bekerja di Waroeng Group sehingga pernah mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan. Beliau merupakan koordinator HRD. Sebelum perubahan struktur organisasi yang dilakukan Waroeng Group tahun lalu, beliau menjabat sebagai manajer HRD. Beliau bertugas untuk melakukan rekrutmen, legalitas hukum, mengelola *Spiritual company* untuk karyawan, dan lain-lain.

### 3. Mushab Rihan Fasyir

Pak Mushab dipilih sebagai narasumber utama karena beliau memiliki peran besar dalam pelaksanaan pengembangan di Waroeng Group saat ini. Beliau bertugas untuk merancang materi, melaksanakan dan mengevaluasi pengembangan.

Selain narasumber utama, peneliti juga mencari narasumber pendukung yang digunakan sebagai pembuktian bahwa informasi yang diberikan adalah benar. Berikut adalah narasumber pendukung untuk penelitian:

1. Agus Wawan

Agus Wawan atau yang kerap dipanggil Pak Bagus merupakan salah satu karyawan Waroeng Group yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan di Waroeng Group. Beliau bekerja di Waroeng Group sejak tahun 2003. Oleh karena itu, beliau dipilih sebagai narasumber pendukung karena sudah lumayan lama bekerja di Waroeng Group, sehingga memiliki banyak pengalaman mengenai keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan.

2. Sri Wahyuni

Sri Wahyuni atau yang kerap dipanggil Bu Yuni dipilih sebagai narasumber pendukung dari Pak Agung karena beliau merupakan bagian dari divisi HRD yang pernah mengikuti program pelatihan dan pengembangan. Beliau sudah bekerja di Waroeng Group kurang lebih selama 15 tahun sehingga cukup memahami bagaimana kegiatan pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan.

3. Yunahar Oktavian

Yunahar Oktavian atau yang biasa dipanggil Pak Okta dipilih sebagai narasumber pendukung Pak Agung karena beliau merupakan bagian dari divisi HRD yang pernah mengikuti program pelatihan dan pengembangan. Beliau sudah cukup lama bekerja di Waroeng Group sehingga mengetahui pelaksanaan dari kegiatan pelatihan dan pengembangan.

4. Shohibul Halim (Staf *Spiritual company*)

Pak Shohibul merupakan bagian dari divisi *Spiritual company* yang sudah 15 tahun bekerja di Waroeng Group dan beliau sudah pernah beberapa kali menjadi peserta program pelatihan dan pengembangan. Pak Shohibul bertugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan *spiritual company* diperusahaan. Sehingga beliau dipilih untuk menjadi narasumber pendukung Pak Mushab.

5. Heri Iswanto

Pak Heri merupakan karyawan Waroeng Group yang sudah bekerja sejak tahun 2007 sehingga beliau sudah beberapa kali mengikuti program pelatihan dan pengembangan. Beliau dipilih untuk menjadi narasumber pendukung Pak Mushab.

### **3.6 Keabsahan Data**

#### **3.6.1 Uji Kredibilitas**

Moleong (2005) mengemukakan bahwa uji kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini digunakan untuk mengadakan penyelidikan dengan sedemikian rupa sehingga tingkat



kepercayaan penemuan dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas data terhadap penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi:

#### 1. Triangulasi

Moleong (2005) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) mengelompokkan triangulasi kedalam empat macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sebagai berikut:

##### a. Triangulasi Sumber

Menurut Patton (1987) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber digunakan untuk mem-validasi kebenaran dari informasi yang diberikan oleh narasumber utama dengan cara memperoleh informasi dari narasumber pendukung.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber diperoleh melalui karyawan-karyawan yang bekerja di Waroeng Group. Beliau

adalah Pak Bagus, Bu Yuni, Pak Okta, Pak Shohibul, dan Pak Heri. Kelima orang ini merupakan karyawan yang berkaitan langsung dengan narasumber utama sehingga dapat memberikan informasi yang akurat.

b. Triangulasi Metode

Patton (1987) menjabarkan triangulasi metode kedalam dua strategi, yaitu: 1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian bebrapa teknik pengumpulan data, dan 2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam proses wawancara, peneliti terkadang belum menadapatkan informasi lengkap seperti yang dibutuhkan. Sehingga, diakhir wawancara peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang belum terjawab dengan mengerucutkan pertanyaan kepokok masalah.

### 3.6.2 Uji Transferability

Menurut Gasson (2004) peneliti sebagai instrumen penelitian memberikan cukup informasi mengenai konteks penelitian, proses, dan lain-lain agar memungkinkan pembaca untuk memutuskan bagaimana temyan dapat ditransfer. Supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka untuk menerapkan hasil penelitian, dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan tepat.

Uji *transferability* dilakukan dengan berbagai prosedur yaitu, menggunakan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi mengenai perusahaan terkait lebih dahulu. Selanjutnya, untuk mencari data, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Lalu, setelah memperoleh informasi sesuai dengan yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber pendukung dengan tujuan untuk mem-validasi kebenaran informasi dari narasumber utama. Terakhir, data di analisis sebelum dicocokkan dan yang terakhir ditarik kesimpulan.

